

IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSISI DARI PAUD KE SD DI TK BINA VITA PALEMBANG

Anisah Febrianti^{1*}, Nyayu Soraya², Muhtarom³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding author email: anisahfebrianti80@gmail.com

Article History

Received: 15 May 2025

Revised: 08 August 2025

Published: 14 August 2025

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the transition program from Early Childhood Education (PAUD) to Elementary School (SD) at TK Bina Vita Palembang. This transition is a crucial process that influences children's readiness to enter primary education. The study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and parents of students. The results show that the implementation of the transition program involves various activities designed to stimulate children's academic, social-emotional, and independence readiness. Transition activities include introducing the elementary school environment, establishing daily routines, and involving parents in supporting the adaptation process. Challenges encountered include limited facilities and a lack of parental understanding regarding the importance of the transition program. Efforts to address these challenges include improving communication between the school and parents as well as providing training for teachers. The study concludes that a well-structured and continuous transition program can optimally support children's readiness to enter elementary education.

Keywords: transition program, PAUD to SD, school readiness, early childhood, TK Bina Vita Palembang

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Febrianti, A., Soraya, N., Muhtarom. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSISI DARI PAUD KE SD DI TK BINA VITA PALEMBANG. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 6(3), 551–555. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3827>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Salah satu aspek mendasar yang harus mendapatkan perhatian serius dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang pesat saat ini adalah sektor pendidikan. Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kompetensi seseorang agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan sosial dan dunia kerja yang dinamis. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perhatian terhadap fase transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) menjadi semakin penting, mengingat fase ini merupakan titik krusial dalam perkembangan anak baik dari segi psikologis, emosional, maupun sosial (Dockett, S., Perry, B, 2018)

Pada masa transisi ini, anak-anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru, mengenal rutinitas yang lebih terstruktur, serta mulai menghadapi tuntutan akademik dan sosial yang berbeda dari sebelumnya. Namun demikian, proses transisi ini tidak selalu berjalan mulus. Banyak anak mengalami hambatan berupa kecemasan, stres, atau ketidaknyamanan akibat perubahan suasana belajar dan ekspektasi yang lebih tinggi, terutama bila tidak ada dukungan yang memadai dari guru dan orang tua.

Pemerintah melalui surat edaran nomor 0471/C.C2/DM.00.01/2024 menguatkan pelaksanaan program transisi dari PAUD ke SD/MI kelas awal dengan menekankan tiga target perubahan penting. Pertama, penerimaan peserta didik baru di SD sederajat tidak diperbolehkan menggunakan tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 serta Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Kedua, satuan PAUD dan

SD/MI kelas awal diarahkan untuk mengenali peserta didik melalui asesmen awal sejak Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan sepanjang tahun pembelajaran, serta merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak, termasuk anak yang belum pernah mengenyam pendidikan PAUD. Ketiga, pembelajaran di PAUD dan SD/MI kelas awal harus berfokus pada pengembangan enam kemampuan fondasi anak sebagai dasar kesiapan belajar di jenjang selanjutnya (Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, 2024)

Dijelaskan dalam pedoman teknis transisi PAUD SD : Upaya Mengawal Guru dalam Pembentukan Fase Fondasi bahwa Konsep transisi ke sekolah semakin menekankan kemampuan siswa untuk memenuhi tuntutan akademik di sekolah. Rachmadi Widdiharto, Direktur Guru Pendidikan Dasar, menyatakan bahwa transisi PAUD ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar. Sangat penting bahwa setiap anak memiliki akses ke fase awal, terutama karena Kurikulum Merdeka sangat peduli dengan pertumbuhan siswa. Miskonsepsi yang terjadi di lapangan harus diluruskan: Calistung (Baca, Tulis, dan Menghitung) bukan sebuah keharusan untuk masuk SD. Tidak boleh ada drilling, yang tentu saja bertentangan dengan gagasan bahwa anak dapat bermain secara mandiri di jenjang PAUD (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022).

Implementasi program transisi di TK Bina Vita mencakup berbagai kegiatan persiapan yang mendukung kesiapan akademik, sosial, emosional, dan kemandirian anak. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak tidak mengalami kejutan psikologis saat

memasuki lingkungan belajar baru yang lebih formal. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan kerja sama dengan orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program transisi ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana implementasi program transisi dari PAUD ke SD dilakukan di TK Bina Vita Palembang, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi program transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) di TK Bina Vita Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai perencanaan, pelaksanaan, hambatan, serta solusi dalam pelaksanaan program transisi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pengalaman dan persepsi informan terhadap pelaksanaan program transisi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan transisi berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data administrasi sekolah (Gregar, 2017)

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan proses yang terjadi selama penelitian. Penelitian ini bertujuan

untuk memahami proses transisi dari PAUD ke SD. Penelitian kualitatif dapat membantu menemukan proses ini dan bagaimana proses tersebut mempengaruhi hasil penelitian (erg, 2019).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pengalaman dan persepsi informan terhadap pelaksanaan program transisi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan transisi berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa foto, jadwal kegiatan, dan catatan administrasi sekolah (Haris Herdiansyah, 2010)

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan tematik untuk memudahkan interpretasi. Kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi berulang untuk memastikan validitas temuan (Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, 2012).

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi ini memungkinkan peneliti memverifikasi keakuratan informasi dari berbagai perspektif dan momen pengumpulan data (Wandi, S., & Raharjo, A, 2018)

Pendekatan ini dipilih untuk menangkap dinamika program transisi secara komprehensif dan mendalam sesuai dengan konteks lokal TK Bina Vita Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program transisi dari PAUD ke SD di TK Bina Vita Palembang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun program transisi dengan mengacu pada kebijakan nasional, khususnya Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, yang menekankan pentingnya pendekatan yang bebas dari tekanan calistung dan lebih menitikberatkan pada penguatan enam kemampuan fondasi anak, yaitu nilai agama dan moral, keterampilan sosial dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik-motorik, serta seni. Kendala utama yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep transisi yang holistik, keterbatasan sarana pendukung, serta perbedaan kesiapan anak akibat latar belakang pendidikan sebelumnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain adalah edukasi kepada orang tua, optimalisasi media pembelajaran sederhana, serta pendekatan individual bagi anak yang membutuhkan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah dasar, simulasi pembelajaran yang menyerupai suasana SD, pembiasaan rutinitas seperti antre, menyimpan barang, dan menaati peraturan kelas, serta pembelajaran berbasis bermain agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi anak dalam proses adaptasi, sementara orang tua dilibatkan melalui komunikasi rutin, seminar parenting, serta kegiatan kolaboratif di sekolah untuk mendukung kesiapan anak dari rumah.

Evaluasi dilakukan secara informal namun berkelanjutan oleh guru dan kepala sekolah, dengan menilai aspek psikososial anak serta kesiapan mereka dalam mengikuti pola belajar yang lebih formal. Meskipun program telah berjalan cukup baik, beberapa kendala tetap ditemukan, seperti masih adanya orang tua yang belum memahami pentingnya transisi yang holistik dan cenderung menuntut kemampuan akademik (calistung) sejak dini, serta perbedaan kesiapan anak yang signifikan karena berasal dari latar belakang PAUD yang berbeda atau bahkan tanpa pengalaman PAUD sebelumnya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya kesiapan non-akademik dalam memasuki SD, mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran sederhana dan alat permainan edukatif, serta menerapkan pendekatan individual dan diferensiasi dalam menghadapi anak yang menunjukkan kesulitan adaptasi.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahap berpikir anak dan teori Vygotsky yang menggarisbawahi peran lingkungan sosial dan interaksi dengan orang dewasa dalam mendorong perkembangan anak. Program transisi yang diterapkan TK Bina Vita tidak hanya memfasilitasi kesiapan akademik, tetapi juga memperkuat kesiapan sosial dan emosional anak sehingga mereka mampu beradaptasi secara lebih percaya diri di jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, implementasi transisi yang menyeluruh, partisipatif, dan berbasis kebutuhan perkembangan anak terbukti efektif dalam

mendukung proses perpindahan dari PAUD ke SD secara menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Bina Vita Palembang, dapat disimpulkan bahwa implementasi program transisi dari PAUD ke SD telah berjalan secara sistematis dan terarah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program transisi ini dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan kebijakan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, yang menekankan pendekatan holistik, ramah anak, dan bebas tekanan akademik seperti tes calistung. Pelaksanaan program melibatkan berbagai aktivitas yang mendukung kesiapan anak dalam aspek sosial, emosional, kognitif, serta keterampilan dasar lainnya, dengan dukungan kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua.

Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep transisi yang menyeluruh, keterbatasan sarana prasarana pendukung, serta perbedaan kesiapan individu anak. Upaya penyelesaian dilakukan melalui edukasi kepada orang tua, penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun efektif, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak. Implementasi transisi yang dirancang dan dijalankan secara tepat terbukti mampu meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan belajar di jenjang sekolah dasar, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan pengalaman awal bersekolah yang menyenangkan.

Dengan demikian, program transisi PAUD ke SD yang dilaksanakan secara menyeluruh dan kolaboratif menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses adaptasi anak dan perlu terus diperkuat

oleh seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). pustaka setia.
- Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (2022). *Bimtek Transisi PAUD SD: Upaya Mengawal Guru dalam Pembentukan Fase Fondasi*. hal 2-4.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini. (2024). *Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Transii PAUD-SD*. hal 1-11.
- Dockett, S., Perry, B. (2018). *Transisi ke sekolah dasar: panduan rutin pendidikan anak usia dini*. hal 819-820.
- erg, B. L. (2019). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Pearson Education.
- Gregar, J. (2017). *Desain Penelitian (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Medika.
- Wandi, S., & Raharjo, A. (2018). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, hal 13.